

# **WORKING CAPITAL MANAGEMENT SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI DAN EFEK NYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN**

**Sabrina**

<sup>1</sup>Jurusan Magister Akuntansi, Universitas Tarumanegara Jakarta

Email: *windi.olivia@gmail.com*

## **Abstrak** (Times New Roman, 10pt)

Naskah ditulis dalam format MS Word. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, ukuran huruf 10pt, Times News Roman spasi 1, untuk Bahasa Inggris diketik *Italic*. Abstrak merupakan ringkasan yang meliputi latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan dalam bentuk singkat dan jelas. Jumlah kata dalam abstrak antara 150 - 200 kata. Abstrak ditulis dalam satu paragraf.

**Kata Kunci:** Huruf Times News Roman, Ukuran 10 poin dan tidak lebih dari 5 kata kunci

## **Abstract** (Times New Roman, 10pt, *Italic*)

*Manuscript should be written in MS Word file. Abstract should be written both in Bahasa Indonesia and Bahasa Inggris, single space. Abstract is a summary that includes the background, objectives, methods, results and conclusion in a clear and concise form. Word count for abstract should be 150 - 200 words. Abstract should be written in 1 (one) paragraph.*

**Keywords:** *Font type Times News Roman, size 10pt and number of keywords not more than 5 keywords.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02 Persen di tahun 2019 menjadi 2,97 Persen pada tahun 2020. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran, yang menurut data Bank Dunia, meningkat dari 5,28 Persen pada tahun 2019 menjadi 7,07 Persen pada tahun 2020. (kemenkeu.go.id, 2021). Dampak perlambatan ekonomi tentunya dirasakan oleh semua sektor usaha. Beberapa perusahaan mengalami penurunan profit dan mengalami kesulitan likuiditas. Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti perusahaan harus mampu mengelola modal kerja. Manajemen modal kerja adalah upaya pengelolaan yang berkesinambungan dan menjaga keseimbangan pemenuhan kebutuhan modal dan penggunaannya dalam kegiatan perusahaan (Jenita & Herispon, 2022). Manajemen arus kas juga diperlukan untuk memastikan tercukupinya kebutuhan belanja modal. Selama pandemi, sektor kesehatan di Tanah Air terus menunjukkan kinerja positif. Tak hanya mencatatkan laju pertumbuhan tertinggi, kontribusinya pada ekonomi nasional pun kian tinggi. Kontribusi sektor kesehatan selama pandemi mengalami peningkatan pada tahun 2021 mencapai 1.34 terhadap PDB nasional. (kompas.id, 2022). Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan kesehatan

sebelum dan sesudah pandemi ditemukan adanya perbedaan dalam cash rasio perusahaan kesehatan antara sebelum dan sesudah pandemi, sedangkan tidak perbedaan yang signifikan pada pengukuran TATO, DAR, DER, ROA dan ROE antara sebelum dan sesudah pandemi (Rahmawati & Sembiring, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan manajemen modal kerja dan arus kas di perusahaan kesehatan sebelum dan selama masa pandemi dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur, bahan referensi, dan rujukan bagi penelitian terhadap pengelolaan *working capital* dan *cash flow*. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha dan para pemangku kepentingan untuk memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan sektor kesehatan dalam mempertahankan profitabilitas mereka terlebih dalam masa – masa pandemi.

### **Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan dalam *working capital & cash flow management* sebelum dan sesudah masa pandemi dan bagaimana pengaruh perbedaan pengelolaan *working capital & cash flow* terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan.

## **KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Working Capital**

Pengelolaan working capital secara langsung ditangani oleh seorang manajer keuangan dengan tujuan memenuhi likuiditas suatu perusahaan, mengalokasikan biaya darurat perusahaan dalam mendanai beban jangka pendek hingga jangka panjang harus dilunasi segera sebelum tenggat waktu. Ini merupakan indikasi manajemen yang berhasil mengelola working capital dengan tepat. Perusahaan memiliki persediaan barang dagang yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumennya. Working capital dapat diinvestasikan kembali untuk mendapat tambahan pendapatan, contohnya dalam menyediakan kredit bagi konsumen dengan syarat yang sudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki konsumen dalam mencicil kredit. Working capital juga dapat dialokasikan ke pasar modal dalam bentuk saham perusahaan yang ditransaksikan. Kemudian dana modal tambahan dari para investor disesuaikan dengan pembagian imbal hasil sesuai kesepakatan di awal. Working capital untuk mengoptimalkan pemakaian aktiva lancar yang berkaitan dengan penambahan penjualan serta keuntungan perusahaan. Menjaga nilai mata uang, yakni perusahaan mampu menempatkan dana untuk meminimalkan inflasi besar-besaran dengan cara menanamkan modal kerja perusahaan ke sejumlah investasi yang terjamin.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai manajemen working capital (Satoto, Nurrohim & Budiwati, 2022) yang dilakukan di perusahaan manufaktur disebutkan adanya perbedaan pengelolaan inventory dan piutang dari masa sebelum dibandingkan dengan sesudah pandemi. Namun tidak ada perbedaan pada turn over arus kas dan net working capital antara sebelum dan sesudah pandemi. Dan ditemukan adanya pengaruh positif antara turn over piutang dan turn over cash terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk turn over inventory dan net working capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Cash Flow Ratio. (Chistian dan Fauziah, 2017; Sari dan Zoraya, 2021) menyatakan bahwa cash flow merupakan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar pada periode tertentu yang dihasilkan dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Ketika kegiatan operasional perusahaan sedang meningkat sehingga membutuhkan arus kas keluar yang juga tinggi, maka

perusahaan cenderung menahan kas untuk berjaga-jaga guna membiayai tambahan biaya operasionalnya.

### **Cash Flow Ratio**

(Chistian dan Fauziah, 2017; Sari dan Zoraya, 2021) menyatakan bahwa cash flow merupakan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar pada periode tertentu yang dihasilkan dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Ketika kegiatan operasional perusahaan sedang meningkat sehingga membutuhkan arus kas keluar yang juga tinggi, maka perusahaan cenderung menahan kas untuk berjaga-jaga guna membiayai tambahan biaya operasionalnya.

### **Return on Asset (ROA)**

Menurut Kasmir (2015), Return on Assets adalah rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Hal ini diperkuat penelitian Tidiana et al., (2021) bahwa salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan adalah Return on Assets (ROA) atau hasil pengembalian atas aset. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, Susanto, Kurniawan, 2023) menguji pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, belanja modal, modal kerja bersih, likuiditas, leverage, rasio arus kas terhadap cash holding sebelum dan selama pandemi COVID-19, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata cash holding sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian sebelum pandemi menunjukkan hasil dimana ukuran dewan direksi, leverage, dan rasio arus kas berpengaruh signifikan terhadap cash holding. Sementara itu, dalam masa pandemi ditemukan bukti empiris dimana belanja modal, likuiditas, leverage, dan rasio arus kas berpengaruh signifikan terhadap cash holding. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata cash holding sebelum dan selama pandemi. (Fitriyani, 2021) melakukan penelitian perbedaan profitabilitas terhadap sub sektor kesehatan. Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) sebelum dan setelah diumumkannya pandemi COVID-19 oleh pemerintah.

### **Pengembangan Hipotesis**

Hubungan modal kerja dengan profitabilitas dijabarkan sebagai berikut pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang, angka ini menggunakan ukuran dari laporan laba rugi (laba) dan neraca (pendanaan) untuk menilai Profitabilitas. Angka ini dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal secara efektif dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (kreditur dan pemegang saham).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan data kuantitatif. Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Time frame dibagi menjadi dua, tahun 2018 - 2019 disebut masa sebelum pandemi dan 2020-2021 disebut masa pandemi. Teknik pengumpulan sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan merupakan perusahaan sektor kesehatan yang telah IPO terdaftar di BEI sejak tahun 2017.

2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap setahun penuh pada tahun 2018 hingga 2021.

Dari hasil sampling maka diperoleh sebanyak 16 perusahaan kesehatan yang memenuhi kriteria. Variable yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (return on Asset) sebagai variable dependen dan working capital diukur dengan 4 variable independen yaitu : ARTO, Perputaran Persediaan, *Net Working Capital*, dan *Cash Flow Ratio*. Pengolahan data menggunakan *Mann-Whitney average difference test* untuk melihat perbedaan antara pengelolaan working capital dan arus kas sebelum dan sesudah masa pandemi. Dan untuk melihat pengaruh working capital dan arus kas terhadap profitabilitas maka akan menggunakan *teknik multiple regression analysis methods*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan sektor kesehatan yang telah IPO terdaftar di BEI sejak tahun 2017 dengan periode waktu 4 tahun. Jadi diperoleh 64 data perusahaan sektor kesehatan yang telah IPO terdaftar di BEI.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara keseluruhan terkait variable yang digunakan dalam penelitian. Nilai deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar pada masing-masing variabel disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

|                      |                | Report  |         |         |            |           |
|----------------------|----------------|---------|---------|---------|------------|-----------|
| Periode              |                | ROA     | ARTO    | ITO     | NWC        | CR        |
| Sebelum masa pandemi | Mean           | 6.3661  | 5.4426  | 6.3489  | 1176.5173  | 62.7070   |
|                      | Std. Deviation | 7.6543  | 2.6734  | 5.4625  | 2140.6005  | 68.0010   |
|                      | Minimum        | -5.0479 | .6166   | 1.3703  | -460.9791  | 1.6031    |
|                      | Maximum        | 23.6759 | 11.8662 | 19.9076 | 8645.3822  | 266.3355  |
|                      | N              | 32      | 32      | 32      | 32         | 32        |
| Masa pandemi         | Mean           | 8.4135  | 7.6534  | 7.4334  | 1496.4080  | 139.9436  |
|                      | Std. Deviation | 8.2458  | 4.8595  | 7.2699  | 2794.8855  | 213.4516  |
|                      | Minimum        | -1.8675 | 2.2403  | 1.1872  | -1637.7264 | 5.7653    |
|                      | Maximum        | 30.9881 | 25.5868 | 38.1467 | 12177.5534 | 1085.0501 |
|                      | N              | 32      | 32      | 32      | 32         | 32        |
| Total                | Mean           | 7.3898  | 6.5480  | 6.8911  | 1336.4626  | 101.3253  |
|                      | Std. Deviation | 7.9593  | 4.0470  | 6.4022  | 2474.7535  | 161.8938  |
|                      | Minimum        | -5.0479 | .6166   | 1.1872  | -1637.7264 | 1.6031    |
|                      | Maximum        | 30.9881 | 25.5868 | 38.1467 | 12177.5534 | 1085.0501 |
|                      | N              | 64      | 64      | 64      | 64         | 64        |

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata (total) 7,3898. Perusahaan sampel selama tahun 2018-2021 secara umum dapat memberikan *return* atau pengembalian kepada pemegang saham sebanyak 7, 3898% dari nilai asetnya. Nilai maksimum profitabilitas (ROA) sebesar 30,9881 dan Nilai minimum profitabilitas sebesar -5.0479 persen. Nilai deviasi standar profitabilitas sebesar 7,9593 atau lebih tinggi dari nilai *mean* profitabilitas yang hanya sebesar 7,3898. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data profitabilitas berada di atas nilai rata-rata dan sebarannya terlihat relative heterogen.

Variabel Account receivable turn over (ARTO) memiliki nilai rata-rata (total) 6.5480. Nilai maksimum ARTO sebesar 25.5868 dan Nilai minimum ARTO sebesar 0.6166. Nilai deviasi standar data ARTO sebesar 4.0470 atau lebih rendah dari nilai *mean* ARTO sebesar 6.5480. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Account receivable turn over (ARTO) berada di dibawah nilai rata-rata dan sebarannya terlihat relative homogen.

Variabel Perputaran Persediaan (ITO) memiliki nilai rata-rata (total) 6.8911. Nilai maksimum ITO sebesar 38.1467 dan Nilai minimum ITO sebesar 1.1872. Nilai deviasi standar data ITO sebesar 6.4022 atau lebih tinggi dari nilai *mean* ITO sebesar 6.8911. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Perputaran Persediaan (ITO) berada di atas nilai rata-rata.

Variabel *Net Working Capital* (NWC) memiliki nilai rata-rata (total) 1336.4626. Nilai maksimum NWC sebesar 12177.5534 dan Nilai minimum NWC sebesar -1637.7264. Nilai deviasi standar NWC sebesar 2474.7535 atau lebih tinggi dari nilai *mean Net Working Capital* (NWC) sebesar 1336.4626. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data *Net Working Capital* (NWC) berada di dibawah nilai rata-rata dan sebarannya terlihat relative homogen.

Variabel Cash Flow Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata (total) 101.3253. Nilai maksimum CR sebesar 1085.0501 dan Nilai minimum CR sebesar 1.6031. Nilai deviasi standar data CR sebesar 161.8938 atau lebih tinggi dari nilai *mean* CR sebesar 101.3253. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data *Cash Flow Ratio* (CR) berada di atas nilai rata-rata dan sebarannya terlihat relative heterogen.

### Perbedaan antara pengelolaan working capital dan arus kas sebelum dan sesudah masa pandemi

Pengolahan data menggunakan *Mann-Whitney average difference test* untuk melihat perbedaan antara pengelolaan working capital dan arus kas sebelum dan sesudah masa pandemi. Working capital diukur dengan 4 variable independen yaitu : ARTO, Perputaran Persediaan, *Net Working Capital*, dan *Cash Flow Ratio*.

Tabel 2. Statistik *Mann-Whitney average difference test*

| <b>Test Statistics<sup>a</sup></b> |         |         |         |         |
|------------------------------------|---------|---------|---------|---------|
|                                    | ARTO    | ITO     | NWC     | CR      |
| <i>Mann-Whitney U</i>              | 377.000 | 450.000 | 439.000 | 343.000 |
| <i>Wilcoxon W</i>                  | 905.000 | 978.000 | 967.000 | 871.000 |
| <i>Z</i>                           | -1.813  | -.832   | -.980   | -2.269  |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>      | .070    | .405    | .327    | .023    |
| a. Grouping Variable: Periode      |         |         |         |         |

Berdasarkan output test statistic dalam uji mann-whitney diatas diketahui untuk perbedaan Account receivable turn over (ARTO), perbedaan Perputaran Persediaan (ITO) dan perbedaan *Net Working Capital* (NWC) sebelum dan sesudah masa pandemi diperoleh nilai Asymp. Sig.

(2-tailed),  $p > 0,05$ . Uji tidak signifikan atau disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara Account receivable turn over (ARTO) sebelum dan pada masa Pandemi. Tidak terdapat perbedaan antara Perputaran Persediaan (ITO) sebelum dan pada masa Pandemi. Dan Tidak terdapat perbedaan antara *Net Working Capital* (NWC) sebelum dan pada masa Pandemi.

Untuk perbedaan antara Cash Flow Ratio (CR) sebelum dan sesudah masa pandemi diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,023 < 0,05$ . Jadi uji signifikan atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara *Cash Flow Ratio* (CR) sebelum dan pada masa Pandemi.

### Pengaruh Working Capital Terhadap Profitabilitas

Untuk menguji hipotesis pengaruh working capital dan arus kas terhadap profitabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda. Diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,353 + 0,264 X_1 + 0,531 X_2 + 0,0011 X_3 + 0,0018 X_4$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROA)
- X<sub>1</sub> = ARTO
- X<sub>2</sub> = Perputaran Persediaan (ITO)
- X<sub>3</sub> = Net Working Capital (NWC)
- X<sub>4</sub> = Cash Flow Ratio (CR)

Hasil perhitungan regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 27 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>  |                             |            |                           |       |      |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)               | .353                        | 1.907      |                           | .185  | .854 |
| ARTO                       | .264                        | .212       | .134                      | 1.245 | .218 |
| ITO                        | .531                        | .134       | .427                      | 3.966 | .000 |
| NWC                        | .0011                       | .0004      | .342                      | 3.113 | .003 |
| CR                         | .0018                       | .0054      | .037                      | .337  | .737 |
| a. Dependent Variable: ROA |                             |            |                           |       |      |

Model regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Rata-rata ROA (Profitabilitas) jika pada kondisi Working Capital (ARTO, Perputaran Persediaan, Net Working Capital, Cash Flow Ratio) tidak berubah (konstan) atau nol (0) ditunjukkan konstanta (b<sub>0</sub>) sebesar 0,353.

Koefisien regresi untuk ARTO sebesar 0,266 dan bertanda positif artinya jika ARTO meningkat satu persen dan variabel lainnya tidak berubah maka ROA (Profitabilitas) meningkat sebesar 0,266 persen. Jadi ada hubungan yang searah antara Profitabilitas dengan ARTO dimana semakin tinggi ARTO akan meningkatkan Profitabilitas.

Koefisien regresi untuk Perputaran Persediaan (ITO) sebesar 0,531 dan bertanda positif. Jadi jika Perputaran Persediaan (ITO) meningkat satu kali dan variabel lainnya tidak berubah maka ROA

(Profitabilitas) naik sebesar 0,211. Artinya ada hubungan yang searah antara Profitabilitas dengan Perputaran Persediaan (ITO) dimana semakin tinggi Perputaran Persediaan akan meningkatkan Profitabilitas.

Koefisien regresi untuk Net Working Capital (X3) sebesar 0,0011. Dan bertanda positif. Jadi jika Net Working Capital meningkat satu juta rupiah dan variabel lainnya tidak berubah maka ROA (Profitabilitas) naik sebesar 0,0011 persen. Artinya ada hubungan yang searah antara ROA (Profitabilitas) dengan Net Working Capital. Dimana semakin tinggi Net Working Capital (NWC) akan meningkatkan ROA (Profitabilitas).

Koefisien regresi untuk Cash Flow Ratio (CR) sebesar 0,0018 dan bertanda positif. Jadi jika Cash Flow Ratio meningkat satu persen dan variabel lainnya tidak berubah maka ROA (Profitabilitas) naik sebesar 0,0018 persen. Artinya ada hubungan yang searah antara Profitabilitas dengan Cash Flow Ratio. Dimana semakin tinggi Cash Flow Ratio akan meningkatkan ROA (Profitabilitas).

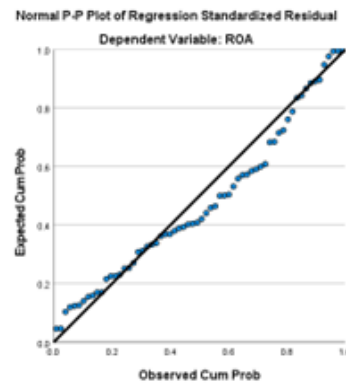
### Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi

Hasil pengujian asumsi klasik regresi menunjukkan data residual peresamaan regresi terdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh signifikansi uji nilai residual  $0.296 > 0.05$  artinya data terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
Sumber : Lampiran Output SPSS

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 64                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0                       |
|                                    | Std. Deviation | 6.47985                 |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .122                    |
|                                    | Positive       | .122                    |
|                                    | Negative       | -.066                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .976                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .296                    |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |
| b. User-Specified                  |                |                         |

Dengan melihat grafik PP-plot juga diperoleh pola penyebaran data sampel hampir mendekati sejajar dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.



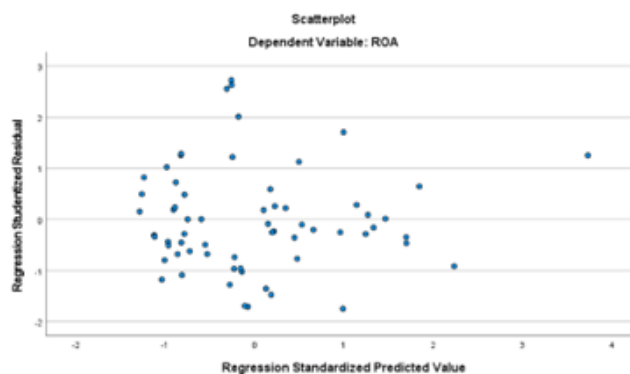
Gambar 1 Grafik Uji normalitas Model Regresi

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                         |       |
|----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                      |            | Collinearity Statistics |       |
|                            |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | ARTO       | .981                    | 1.020 |
|                            | CASH RATIO | .944                    | 1.059 |
|                            | NWC        | .943                    | 1.061 |
|                            | PP         | .979                    | 1.021 |
| a. Dependent Variable: ROA |            |                         |       |

Uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2 Grafik Uji Heterokedastisitas

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson D-W 1,852 berada dalam rentang du (1,731) – 4-du (2,269) yaitu daerah tidak ada autokorelasi. Hasil uji menunjukkan dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Durbin - Watson

| Model Summary <sup>b</sup>                           |                   |          |                   |                            |               |
|------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                    | .576 <sup>a</sup> | .332     | .287              | 6.6959045                  | 1.852         |
| a. Predictors: (Constant), PP, ARTO, CASH RATIO, NWC |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: ROA                           |                   |          |                   |                            |               |

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda ARTO, Perputaran Persediaan, Net Working Capital dan Cash Flow Ratio dengan Profitabilitas diperoleh sebesar 0,576. Nilai yang diperoleh masuk dalam kategori cukup kuat. Profitabilitas memiliki hubungan yang cukup erat dengan ARTO, Perputaran Persediaan, Net Working Capital. Nilai koefisien determinasi (R Square) untuk model regresi yang digunakan diperoleh sebesar 0,332. Artinya ARTO, Perputaran Persediaan, Net Working Capital memberikan kontribusi pengaruh sebesar 33,2% terhadap Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 66,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Diperoleh nilai Fhitung = 7,332 lebih besar dari Ftabel(4;59; 0,05) = 2,528 atau dilihat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Keputusan uji hipotesis menolak H0). Hasil yang diperoleh berarti model bermakna (fit) artinya terdapat pengaruh yang bermakna ARTO, Perputaran Persediaan, Net Working Capital, Cash Flow Ratio terhadap Profitabilitas. Hasil perhitungan Uji F yang diolah menggunakan program SPSS versi 27 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup>                            |            |                |    |             |       |                   |
|-----------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                         |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                             | Regression | 1314.971       | 4  | 328.743     | 7.332 | .000 <sup>b</sup> |
|                                               | Residual   | 2645.273       | 59 | 44.835      |       |                   |
|                                               | Total      | 3960.244       | 63 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: ROA                    |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), CR, ARTO, ITO, NWC |            |                |    |             |       |                   |

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk melihat pengaruh working capital dan arus kas (ARTO, Perputaran Persediaan, Net Working Capital, Cash Flow Ratio) terhadap profitabilitas dilakukan pengujian hipotesis dengan statistik uji t melalui analisis regresi berganda. Dari tabel t untuk derajat bebas  $df = n - k - 1 = 64 - 4 - 1 = 59$  diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,001$ .

Tabel 8. Pengujian Secara Parsial (Uji t)  
Sumber : Lampiran Output SPSS

| Variabel | $t_{hitung}$ | Sig<br>(p) | $t_{tabel}$ | Keputusan      | Keterangan       |
|----------|--------------|------------|-------------|----------------|------------------|
| ARTO     | 1,264        | 0,211      | 2,001       | $H_0$ diterima | Tidak Signifikan |
| ITO      | 3,991        | 0,000      | 2,001       | $H_0$ ditolak  | Signifikan       |
| NWC      | 3,118        | 0,003      | 2,001       | $H_0$ ditolak  | Signifikan       |
| CR       | 0,327        | 0,745      | 2,001       | $H_0$ diterima | Tidak Signifikan |

Hasil uji t diperoleh ARTO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai uji t diperoleh  $t_{hitung} = 1,264 < 2,001$  dan sig sebesar  $0,211 > \alpha = 0,05$ . Jadi uji tidak signifikan atau  $H_0$  diterima pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Diperoleh  $t_{hitung} = 3,991 > 2,001$  dan sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Jadi uji signifikan atau  $H_0$  ditolak pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Net Working Capital berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Diperoleh  $t_{hitung} = 3,118 > 2,001$  dan sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Jadi uji signifikan atau  $H_0$  ditolak pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Cash Flow Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai uji t diperoleh  $t_{hitung} = 0,327 < 2,001$  dan sig sebesar  $0,745 > \alpha = 0,05$ . Jadi uji tidak signifikan atau  $H_0$  diterima pada tingkat  $\alpha = 0,05$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tidak terdapat perbedaan antara Account receivable turn over (ARTO), Perputaran Persediaan (ITO) dan *Net Working Capital* (NWC) sebelum dan pada masa Pandemi. Sedangkan untuk *Cash Flow Ratio* (CR), Terdapat perbedaan antara *Cash Flow Ratio* (CR) sebelum dan pada masa Pandemi
2. Ada hubungan yang searah antara Profitabilitas dengan ARTO dimana semakin tinggi ARTO akan meningkatkan Profitabilitas. ARTO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ( $p\text{-value } (0,218) > 0,05$ ).
3. Ada hubungan yang searah antara Profitabilitas dengan Perputaran Persediaan (ITO). Jadi semakin tinggi Perputaran Persediaan akan meningkatkan Profitabilitas. Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ( $p\text{-value } (0,000) < 0,05$ ).
4. Ada hubungan yang searah antara ROA (Profitabilitas) dengan Net Working Capital. Jadi semakin tinggi Net Working Capital (NWC) akan meningkatkan ROA (Profitabilitas). Net Working Capital berpengaruh terhadap Profitabilitas ( $p\text{-value } (0,003) < 0,05$ ).
5. Ada hubungan yang searah antara Profitabilitas dengan Cash Flow Ratio. Semakin tinggi Cash Flow Ratio akan meningkatkan ROA (Profitabilitas). Cash Flow Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. ( $p\text{-value } (0,737) > 0,05$ ).

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah, pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel pengukuran yang lain seperti Debt to Equity Ratio, Price Earnings Ratio, ROIC, EBITDA Margin, dan lain sebagainya. Berikutnya dapat ditambahkan variable mederator seperti ukuran perusahaan, struktur permodalan dan lainnya guna mempertegas pengaruh pandemi Covid - 19 terhadap kinerja perusahaan khususnya yang bergerak di bidang kesehatan.

## REFERENSI

Referensi ditampilkan pada akhir artikel dan diurutkan berdasarkan abjad dari nama belakang pengarang utama. Huruf yang digunakan Times New Roman 12 pt, dengan format *hanging* 10 mm, seperti pada contoh di bawah. Teks atau kalimat dalam pokok pikiran yang merujuk pada rujukan tersebut ditandai dengan nama belakang dari penulis.

Contoh: Sejak tahun 1995 telah diperkenalkan konsep *unified design provision* pada peraturan beton di Amerika (ACI 318-1995) yang mengacu pada tulisan yang diajukan oleh Murdock (1992). Dst. Selain itu, penggunaan nilai  $d$  (untuk beton bertulang) dan  $d_p$  (untuk beton prategangan) juga menimbulkan beberapa ketidak-konsistenan dari peraturan yang selama ini berlaku (Murdock, 1992). Dst.

Referensi harus berupa bahan yang dipublikasikan dan atau mudah diakses informasinya oleh umum. Urutan penulisan referensi adalah sebagai berikut ini.

Nama Belakang Penulis, Inisial Nama Depan. (Tahun Publikasi). Judul Buku. Nama Penerbit, Kota Terbit.

Nama Belakang Penulis, Inisial Nama Depan. (Tahun Publikasi). "Judul Artikel Jurnal". Nama Konferensi, Tempat Konferensi, Tanggal Konferensi, nomor halaman.

Nama Belakang Penulis, Inisial Nama Depan. (Tahun Publikasi). Judul Artikel Jurnal. *Nama Jurnal*, *Angka Vol. Jurnal* (Nomor penerbitan), nomor halaman.

Arfiadi, Y. & Hadi, MNS. (2006). Continuous bounded controller for active control of structures. *Computers and Structures*, 84, 798-807.

Sarraf, M. & Bruneau, M. (1998). "Ductile seismic retrofit of steel deck-truss bridges, II: Design applications". *J. Struct. Engrg.*, 124(11), 1263-1271.